

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEPATUHAN SYARIAH, TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE 2015-2019

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyelesai Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi



Oleh :

EKI PUTRA ALAMSYAH

2014310511

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eki Putra Alamsyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 03 November 1995
N.I.M : 2014310511
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum syariah yang Terdaftar Pada Bank Indonesia Periode 2015-2019

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :



(Dr. Kautsar Riza Salman, , SE., MSA., Ak., BKP., SAS., CA.)

NIDN : 0726117702

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Sonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CM)

NIDN : 073108760

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE 2015-2019

**EKI PUTRA ALAMSYAH
2014310511**

Sarjana Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya
Email: ekiputra224@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of leverage, profitability, and sharia compliance on the disclosure of Islamic Social Reporting at Islamic Banks registered with Bank Indonesia for the 2015-2019 period. The sample in this study used a purposive sampling technique which resulted in eleven Islamic banks that can be examined as a sample. The data analysis technique in this study used the classical assumption test, multiple linear regression test, f test, R2 test, and t test. The results in this study indicate that leverage, profitability, and sharia compliance have no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keyword : Leverage, Profitability, and Sharia Compliance, and Islamic Social Reporting

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) secara general didefinisikan sebagai upaya atau komitmen perusahaan untuk menjaga keharmonisan dengan lingkungan di sekitar perusahaan, melalui kegiatan-kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

*kehidupan komunitas dimana perusahaan berdiri, yang dalam hal ini bisa masyarakat sekitar atau lingkungan hidup (Khoirudin, 2014). Dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* harus memiliki konsep pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan menjalankan usahanya akan memiliki*

tanggungjawab sosial kepada komunitasnya bersama kegiatan operasional bisnis, yang meliputi aspek ekonomi, sosial serta lingkungan atau yang biasa disebut *Triple Bottom Line (Profit, People, Planet)* yang diwujudkan dalam CSR (Lestari, 2018).

Seiring perkembangan zaman, kegiatan CSR yang sebelumnya banyak dilakukan oleh perusahaan tambang ataupun manufaktur sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan peranan sosial masyarakat, sekarang juga merambah kepada perusahaan perbankan, hal ini dikarenakan perusahaan perbankan mulai berkembang khususnya pada perbankan syariah. Ditambah lagi masyarakat Indonesia yang notabene muslim, seharusnya melaksanakan atau menjelaskan prinsip didalam segala aktivitas sesuai pada prinsip Islam dan pedoman Al-quran.

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic*

Perspective”. ISR dikembangkan lebih lanjut oleh Rohana Othman, et al. Pada tahun 2009 di Malaysia serta disaat ini ISR masih terus dibesarkan oleh peneliti- peneliti berikutnya. Menurut Haniffa (2002) berdasarkan ketentuan Syariah banyak keterbatasan pada pelaporan sosial konvensional, sehingga dapat mengemukakan kerangka konseptual ISR. *Islamic Social Reporting (ISR)* ISR tidak cuma menolong pengambilan keputusan untuk pihak muslim melainkan juga buat membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah serta masyarakat.

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dibesarkan dengan dasar dari standar pelaporan bersumber pada AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang setelah itu dibesarkan oleh tiap-tiap periset selanjutnya. Secara spesial indeks ini merupakan ekspansi dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan warga tidak cuma

menimpa kedudukan industri dalam perekonomian, namun pula kedudukan industri dalam perspektif spiritual. Tidak hanya itu indeks ini pula menekankan pada keadilan sosial terpaut menimpa area, hak minoritas, serta karyawan. Selain keadilan sosial terkait hak minoritas, karyawan dan lingkungan mengharuskan indeks juga (Fitria dan Hartati, 2010). (Sumber : Situs Resmi DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia). Akan tetapi, apabila dibanding negara dengan penduduk: Islam yang lain, di Indonesia masih terkategori lambat dalam pertumbuhan ISR. Perihal ini diakibatkan dalam perbankan syariah di Indonesia masih bersifat sukarela dalam pengungkapan ISR. Ditambah dengan belum terdapatnya peraturan eksklusif yang mengendalikan menimpa macam-macam pengungkapan didalam indeks ISR. (Khasanah dan Yulianto, 2017).

Penelitian tentang ISR pula masih sedikit dicoba di Indonesia. Berbeda dengan pertumbuhan indeks ISR di negara-negara Islam serupa Bangladesh, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Sudan, Bahrain,

Palestina, Iran serta Qatar. Dimana indeks ISR telah jadi di negara tersebut meliputi bagian pelaporan organisasi syariah (Fitria dan Hartanti, 2010). Terlebih lagi Asia Tenggara apabila dibanding dengan Negara Malaysia yang kebanyakan penduduknya pula rata-rata muslim akan tetapi memanglah perkembangan ekonomi islam, negara Indonesia masih jauh di bawa negara Malaysia. Persoalan lainnya yang dialami yaitu kurangnya pemahaman terhadap system keuangan islam di Indonesia. Hal ini terlihat dari sebelum banyak masyarakatnya yang mengakses layanan perbankan syariah dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional. Faktor-faktor yang lain, perbankan syariah sulit untuk mendapatkan nasabah yang bersifat investasi. Perihal ini tampak dari salah satu bagian pelaporan ISR ialah kinerja sosial. Perbankan syariah di negara Malaysia menampilkan kinerja Bank Syariah di negara Malaysia alami peningkatan sepanjang tahun 2015- 2019 sebesar lebih kurang 22%. Sedangkan di negara Indonesia tiap tahunnya alami

peningkatan sebesar 5%, Fenomena ini menampilkan kalau tingkatan kinerja sosial ISR di Negara Malaysia masih lebih besar dibandingkan di Negara Indonesia.(depokpos.com)

Teory legitimasi merupakan satu dari teori yang mendasari pengungkapan CSR serta ISR. Teori legitimasi ini sanggup digunakan buat memaparkan keterkaitan antara pengungkapan ISR dengan *Good Corporate Governance* yang dalam perihal ini yakni kepatuhan syariah. Pemakaian teori legitimasi dalam riset ini implikasi kalau aktivitas CSR yang dicoba perusahaan dengan ekspektasi buat memperoleh legitimasi dari publik. Perihal ini berarti apabila perusahaan memperoleh legitimasi dari publik, sehingga perusahaan sanggup bertahan serta tumbuh di tengah- tengah publik dan hendak memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang.

Penelitian berfokus pada

pengukuran pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepatuhan syariah terhadap pengungkapan *Islamic social reportig*. Dalam *Islamic Social Reporting*, *Leverage* selaku dimensi untuk memperhitungkan resiko struktur pendanaan perusahaan ternyata tidak mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah terhadap luas pengungkapannya. *Leveragee* mempunyai positif regresi koefiensi, berarti jika bank yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban buat melaksanakan pengungkapan luas dibanding dengan bank yang;mempunyai rasio *leverage* lebih rendah. Dahawy (2009) dalam Kolsi (2012) mengungkapkan kalau perusahaan; dengan tingkatan pendanaan hutang; yang besar hendak lebih teliti dibanding dengan perusahaan yang mengandalkan pendanaan modal. Dampaknya, *leverage* yang besar pada perussahaan cenderung untuk menjabarkan data lebih luas.

Penelitian Santi Lestari (2016) menampilkan kalau *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan ISR serta berbeda dalam penelitian Ali Rama serta Melati(2013) yang menampilkan *leverage* mempengaruhi pengungkapan ISR.

Profitabilitas dipakai menilai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan serta keefektifan manajemen perusahaan, pada menyampaikan tanggungjawab sosial Profitabilitas yang tinggi berarti meningkat kemampuannya perusahaan pada membuat keuntungan sebagai akibatnya pengungkapan yang semakin luas yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Santi Lestari (2016) memberitahuakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR serta tidak selaras menggunakan penelitian Raditya (2012), Widiawati dan Raharja (2012), dan Othman (2009) memberitahuakan bahwa Profitabilitas berpengaruh

positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kepatuhan syariah mengacu dalam Peraturan Bank Indonesia No 9/19/PBI/2007 dan No 10/16/PBI/2008 mengenai Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 9/19/PBI/2007 mengenai Pelaksanaan Prinsip Syariah dilakukannya Penyaluran Dana serta Penghimpunan Dana dan ;Pelayanan Jasa Bank Syariah. Ukuran perusahaan pada penelitian ini yang digunakan adalah total aset dimiliki perusahaan. Jika nilai *self assessment* pelaksanaan GCG untuk indikator prinsip syariah dalam Penyaluran Dana, Penghimpunan Dana dan Pelayanan Jasa Bank Syariah mendapatkan peringkat sangat baik atau nilai sangat kecil dimana dartikan Bank Syariah dapat dipenuhinya aspek Kepatuhan Syariah serta untuk kemampuan perusahaan sendiri dapat menunjukkan laporan perusahaan pertanggungjawaban

Islami Sosial jadi lebih tinggi. Penelitian Zayyinatul dan Agung (2015), menunjukkan Kepatuhan Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan dilakukan penelitian ini agar nasabah serta masyarakat bisa menilai sendiri bagaimana kinerja pengungkapan ISR untuk bentuk tanggungjawab sosial dan hasil kinerja. khusus bank umum syariah kepada nasabah dan kepada masyarakat secara umum; serta untuk membangun kepercayaan dan peningkatan terbaik bagi nasabah. Dan bentuk tanggungjawab pada masyarakat serta nasabah, dimaksudkannya ISR sebagai bentuk tanggungjawab pengelolaan dan pembiayaan perusahaan keuangan bank umum syariah kepada Allah SWT.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2019, diambil dari data yang lebih *up to date*. Penelitian

yang pada penejelasan diatas di beri judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepatuhan Syariah, Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Bank Indonesia Periode 2015-2019”

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali digagas oleh Rob Gray, *et al.* didalam karya ilmiah yang diterbitkannya di *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 8 di tahun 1995 dengan judul “*Corporate Social and Environmental Reporting : a Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*”. Legitimasi Masyarakat merupakan faktor-faktor yang sangat strategis bagi perusahaan untuk perkembangan perusahaan kedepannya. Hal itu dapat menjadikan sarana untuk mengontruksi startegi perusahaan, terutama yang terkait dengan upaya untuk memposisikan di tengah

lingkungan-lingkungan masyarakat yang semakin berkembang (Nor Hadi. 2011:87). Penerimaan sangat baik oleh masyarakat dapat membantu perusahaan memenuhi tujuan yang diperkirakan oleh perusahaan dan akhirnya bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi dari masyarakat bisa membuat perusahaan semakin berkembang.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari laporan sosial tidak hanya keinginan yang besar dari semua masyarakat kepada perusahaan ekonomi tetapi juga terkait dengan persepektif spiritual (Haniffa,2002). Husain dan Rania (2010), menarangkan kalau kenaikan *corporate governance* dalam sistem keuangan Islam absolut buat dicoba, sebab nasabah membutuhkan jaminan kewananaan dana, return yang kompetitif, pelayanan yang memuaskan serta

terdapatnya kemudahan akses. Dalam konteks Islam, warga memiliki hak buat mengenali bermacam data menimpa kegiatan organisasi.

Leverage

Dewi (2015) berpendapat“salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bergantung dari kreditur.”

Ratio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan saat membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya bila ada likuidasi perusahaan (Sofyan.2013:303). Jika Perusahaan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengungkapan lebih luas serta terbuka sehingga pemberi pinjaman dapat mempercayai perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016 : 81) berpendapat “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan,

aset, dan modal saham tertentu.” Penelitian ini menggunakan pengukuran (ROA) pengambilan aset agar dapat mengukur profitabilitasnya. Hanafi dan Halim (2016) juga berpendapat “Pengembalian atas aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”. Sofyan (2013 : 305) Return on Asset (ROA) menggambarkan putaran aktiva pengukuran dari volume penjualan. Jika rasio bertambah besar maka semakin baik rasio tersebut. Hal ini memperlihatkan kalau aset lebih cepat berputar dan juga meraih laba.

Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah diwujudkan pada penerapan prinsip syariah dalam penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa dalam perbankan syariah. mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No 9/ 19/ PBI/ 2007 serta No 10/ 16/ PBI/ 2008 tentang Pergantian Atas Peraturan Bank Indonesia No 9/ 19/ PBI/ 2007 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Aktivitas

Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Jika nilai *self assessment* pelaksanaan GCG buat indikator Penerapan Prinsip Syariah dalam Aktivitas Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana dan Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah mendapatkan peringkat yang baik ataupun nilai yang kecil yang berarti jika bank syariah sudah penuh aspek kepatuhan syariah hingga keahlian industri untuk mengatakan laporan pertanggungjawaban sosial Islami hendak lebih besar. Dalam penelitian sekarang rata-ratanya bank menunjukkan skor antara “1” dan “2” yang menyatakan pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank mengatakan (sangat baik) dan (baik). Maka semakin kecil skor kepatuhan syariah semakin baik yang akan dilaksanakan oleh bank.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage bagaikan dimensi buat memperhitungkan; resiko

struktur pendanaan industri nyatanya tidak mempengaruhi terhadap luas pengungkapan tanggungjawab social secara syariah. Bank yang mempunyai *leverage* besar berkewajiban buat melaksanakan pengungkapan lebih luas dibanding dengan bank yang mempunyai *leverage* rendah. Menyebabkan, industri dengan *leverage* besar cenderung buat mengatakan data lebih luas. Lestari (2018) dalam penelitiannya seorang kreditur memiliki kemampuan memperoleh informasi serta pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan maka kreditur bisa memperoleh informasi serta pengungkapan lainnya melalui tanyajawab secara langsung kepada perusahaan, perjanjian, laporan interim ataupun laporan serta informasi perusahaan suplementer lainnya seperti data dan skedul yang disediakan perusahaan atau penjelasan manajemen tentang; informasi keuangan serta pembahasan mengenai signifikan

laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Profitabilitas menjelaskan dalam perspektif Islam perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan secarapenuh tanpa melihat apa akan mendapat keuntungan atau tidak. Hal ini telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu yang telah diungkapkan oleh Othman, *et al.* (2009) Raditya (2012) menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Maka dari itu, penelitian ini menduga-duga bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan ISR lebih luas. Akan tetapi penelitian Santi Lestari (2018) memperlihatkan profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR. Sebab dalam Industri perbankan syariah yang tergabung dalam BUS(Bank Universal Syariah) berkomentar ISR ialah sesuatu kebutuhan *stakeholder*.

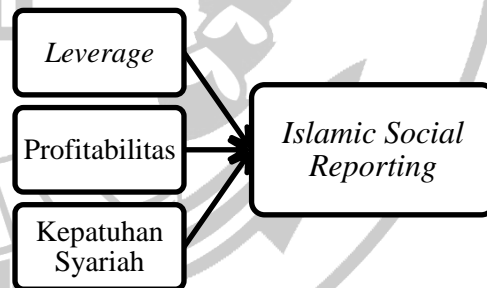
Industri berpikiran keadaan keuangan hadapi profit maupun rugi, industri senantiasa melaksanakan dan mengatakan ISR. Sehingga industri hendak menemukan legitimasi dari *stakeholder*. Perihal ini ialah bentuk dari akuntabilitas; kepada Allah SWT dan warga bisa penuhi kebutuhan *stakeholder* muslim; dalam pengambilan keputusan. Riset Ali Rama(2013) memperlihatkan profitabilitas mempengaruhi positif terhadap tingkatan pengungkapan *Islamic social reporting*.

Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Menyatakan bahwa kepatuhan syariah menjadi perhatian oleh *stakeholder* perusahaan dalam mendorong peningkatan tanggungjawab sosial secara islami yang dilakukan oleh perusahaan, Khasanah dan Yulianto (2017). *Islamic social reporting* turut dipengaruhi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah Hasil

penelitian khasanah dan Yulianto(2017) menjelaskan bahwa pengungkapan. Kepatuhan syariah bank, maka akan semakin taat pula bank menjalankan prinsip syariat Islam. Kepatuhan syariah menjadi hal yang penting dalam lembaga keuangan perbankan yang memiliki karkteristik kredibilitas dan integritas syariah sebagai bank. *Islamic social reporting* Hasil penelitian khasanah dan Yulianto(2017) menjelaskan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positive terhadap pengungkapan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah:

- H1 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.
- H3 : Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.
- terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia menjadi subjek untuk penelitian ini dengan syarat bank yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama 2015-2019 yang dimana sesuai dengan penelitian yang diteliti. Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar pada Bank Indonesia selama periode yang sesuai dengan penelitian yaitu 2015-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yang dimana dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling sendiri ialah dilakukan pengambilan sampel dengan cara memilih sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria spesifik. Sampel penelitian ini harus memenuhi:

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *Debt to Aset Ratio* (DAR), *Return On Aset* (ROA), dan Kepatuhan Syariah (KPS) berpengaruh

1. Bank Umum Syariah melaporkan pertanggungjawaban *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan lima tahun berturut-turut selama tahun 2015-2019.

2. Bank Umum Syariah yang terdaftar menerbitkan laporan tshunsn secara berturut-turut selama tahun 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Bank Umum Syariah memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan peneliti.
5. Bank Umum Syariah yang menerbitkan self assessment tata kelola perusahaan Good Corporate Governance (GCG) dalam laporan tahunannya selama lima tahun berturut-turut selama tahun 2015-2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel *Islamic Social Reporting*

Menggunakan Prinsip Syariah Sebagai Landasan Dasarnya *Islamic Social Reporting*. ISR menghasilkan aspek-aspek material Prinsip syariah dalam, moral dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting* perluasan dari laporan social

tidak hanya keinginan yang besar dari semua masyarakat kepada perusahaan ekonomi tetapi juga terkait dengan perspektif spiritual(Haniffa, 2002).indeks ISR terdiri dari 38 item dalam 6 kategori; yakni produk dan jasa,tenaga kerja,investasi dan keuangan,tata kelola organisasi,lingkungan,social(Hafiez et al, 2015). Rumus dari ISR yakni sebagai berikut :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Jika Perusahaan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengungkapkan lebih luas serta terbuka sehingga pemberi pinjaman dapat mempercayai perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio*(DAR) sebagai rasio dari *leverage*. *Debt to Asset Ratio*(DAR) adalah rasio hutang digunakan untuk

mtngukur perbandingan total hutang dengan total aset. Rumus dari leverage yakni sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Profitabilitas

Return on Asset (ROA) menggambarkan putaran aktiva pengukuran dari volume penjualan. Jika rasio bertambah besar maka semakin baik rasio tersebut. Hal ini memperlihatkan kalau aset lebih cepat berputar dan juga meraih laba. *Return on Asset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Rumus untuk ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang

terkait. Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah (dalam hal ini perbankan syariah) yang menjadikan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI dan peraturan Bank Indonesia sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah, baik dalam produk, transaksi, dan operasional di Bank Syariah. Kepatuhan syariah dapat diwujudkan dalam pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah. Penilaian kepatuhan syariah menggunakan bilangan komposit yang menunjukkan peringkat penilaian diri bank. Peringkat tersebut dikalikan 5% yang menunjukkan komposisi penerapan prinsip syariah dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa dari total 100% nilai *Good Corporate Governance*.

$$KPS = Peringkat \times 5\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data

Bank Umum Syariah yang terdaftar pada bank Indonesia pada tahun 2015-2019. Hingga didapat total sampel ada 11 Bank. Karena jangka waktu penelitian ialah 5 tahun maka keseluruhan sampel data adalah 55 data.

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat melalui rata-rata atau mean, simpangan baku atau standard deviation, nilai maksimal dan minimum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang teridentifikasi menjadi lebih informatif agar mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| DAR | 55 | .01 | .32 | .1624 | .06439 |
| ROA | 55 | .00 | .83 | .0344 | .11558 |
| KPS | 55 | .05 | .15 | .0927 | .02621 |
| ISR | 55 | .58 | .84 | .7014 | .07094 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 1, diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini

sebanyak 55 sampel. Pada variabel dependen yakni *Islamic Social Reporting* (ISR) Dari 55 sampel yang

digunakan pada penelitian ini menunjukkan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* terendah (*minimum*) yaitu 0,58 yang dimana pada PT. Bank Mega Syariah dan nilai terbesarnya (*maximum*) yaitu 0,84 yang dimana pada PT. Bank Syariah Mandiri. Nilai indeks *Islamic Social Reporting* yang semakin tinggi mengungkapkan semakin luas dan baik pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sebaliknya jika semakin rendah indeks *Islamic Social Reporting* maka semakin buruk pengungkapan *Islamic Social*

Reporting. Nilai tertinggi dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* diberi nilai 1 (satu), rata-rata (*mean*) ideks pengungkapan ISR yaitu 0,7014 serta standar deviasinya sebesar 0,07094 berarti bahwa rentan ideks ISR dengan yang lainnya yaitu 0,07094. Perbandingan antara nilai rata-rata dan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata bedara diatas nilai standar deviasi yang berarti tingkat variasi data pada *Islamic Social Reporting* terbilang kecil (data homogen).

Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|------------------------|----------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Differences | Positive | .097 |
| | Negative | -.069 |
| Kolgomorov-Smirnov Z | | .719 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .679 |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan sampel yang diuji “N” sebanyak 55 sampel serta nilai Test Statistik menunjukkan sebesar 0,719 dengan nilai signifikansi sebesar 0,679

atau sebesar 67,9% dimana $0,678 > 0,05$, maka dapat diartikan datanya berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas untuk menguji apa model regresi ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel

independen). Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Imam, 2016).

Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistic | |
|-------|-----------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constan) | | |
| | DAR | 0,975 | 1,026 |
| | ROA | 0,963 | 1,038 |
| | KPS | 0,940 | 1,064 |

Berdasarkan tabel diatas Untuk Hasil Uji Multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa hasil dari nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan hasil nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel indepenen pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi ialah untuk menguji apakah model regresi linear terjadi korelasi antar kelasahan pengganggu dalam perode t-1 serta kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Model regresi bisa dikatakan baik apabila model regresi bebas dari autokorelasi (Imam, 2016).

Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .218 ^a | .048 | -.008 | .07124 | 2.524 |

Berdasarkan tabel diatas hasil **Uji Heteroskedastisitas**

uji autokorelasi menunjukkan hasil *Durbin Watson* sebesar 2,524 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 0,05 (5%) jumlah sampel “n” 55 serta jumlah variabel independen 3 “k=3” maka disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi atau tidak dapat ditentukan terjadi autokorelasi atau *No decision*. Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi adanya ketidaksamaan variance pada hasil residual pengamayan ke pengamat lainnya. Model regresi bisa dikatakan baik apabila model regresi yang homoskedastisitas atau model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .058 | .023 | | 2.566 | .013 |
| DAR | .052 | .083 | .088 | .625 | .535 |
| ROA | -.019 | .046 | -.058 | -.406 | .687 |
| KPS | -.089 | .207 | -.062 | -.429 | .670 |

Berdasarkan tabel diatas Hasil **Uji Heteroskedastisitas** menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari “ α ” ($\alpha=0,05$) nilai tersebut telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda menjadi alat ukur bagaimana pengaruh variabel-variabel independenya terhadap variabel

dependennya serta pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constants) | 0.651 | 0.042 | | 15.674 | 0.000 |
| DAR | 0.118 | 0.152 | 0.107 | 0.772 | 0.444 |
| ROA | 0.102 | 0.085 | 0.166 | 1.193 | 0.238 |
| KPS | 0.297 | 0.382 | 0.110 | 0.779 | 0.440 |

$$ISR = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 KPS_{it} + E_{it}$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

α : Konstanta regresi

$\beta_{1..3}$: Koefisien Regresi variabel independen

X₁ : DAR

X₂ : ROA

X₃ : KPS

E : *Error*

Uji Hipotesis

Uji F

Pada dasarnya uji statistic F menunjukkan apa semua variabel-variabel independen yang digunakan pada model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependennya (terikat) atau bisa dikatakan menjawab hipotesis secara simultan.

Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | .013 | 3 | .004 | .848 | .474 ^a |
| Residual | .259 | 51 | .005 | | |
| Total | .272 | 54 | | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji diatas yang mana nilai signifikansi Uji F mendapat nilai diatas nilai alfa yang telah ditentukan yakni $\alpha = 5\%$ (0,05) yang dimana nilai signifikansi uji F sebesar 0,474. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini merupakan model regresi yang tidak fit maka tidak bisa digunakan memprediksi pengungkapan Islamic Social Reporting bisa juga dikatakan variabel independenya yakni DAR, ROA, dan Kepatuhan Syariah tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilihat pada nilai *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 jika nilai yang mendekati 1 maka variabel independen memperlihatkan hampir semua informasi yang dibutuhkan pada saat memprediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .109 ^a | .012 | -.046 | .03872 |

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat hasil dari uji koefisien determinasi tersebut bahwa nilai *adjusted R-Square* menunjukkan sebesar -0,046 atau 4,6%. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen menjelaskan bahwa variabel dependen yakni Islamic Social Reporting, tidak dapat memberikan informasi yang tengah dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependennya. Sedangkan 95,4% yakni sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji t

Pada dasarnya uji statistic t dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh variabel independennya secara terpisah/individual dalam menerangkan variabel independennya.

Uji t

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|----------|-------|-------------------|
| DAR | 0,444 | Tidak Berpengaruh |
| ROA | 0,238 | Tidak Berpengaruh |
| KPS | 0,440 | Tidak Berpengaruh |

PEBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage adalah salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan pada penelitian ini

menggunakan DAR (*Debt to Aset Rasio*) merupakan rasio antara total aset dibagi total liabilitas. Rasio ini ditunjukkan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan. Yang mana apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi maka pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dikarenakan pengungkapan yang luas dan terbuka. Serta bisa ditarik kesimpulan perusahaan yang baik bisa dilihat dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan dikarenakan apabila rasio ini semakin rendah, semakin tinggi pula perlindungan bagi kreditor dan semakin besar tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Lestari 2018).

Pada hasil uji t dalam penelitian ini dikatakan bahwa H1 ditolak yang diartikan bahwa tingkat DAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena koefisien regresi DAR tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka *leverage* yang sebagai ukuran menilai resiko struktur perusahaan pendanaan ternyata tidak berpengaruh

pada luas pengungkapan tanggungjawab sosial syariah.

Untuk hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita,dkk (2015) yang mana penelitiannya mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karena bisa mempengaruhi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2016) yang mana penelitiannya mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Aset*) merupakan rasio antara total aset dibagi laba bersih sebelum pajak. Rasio ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Apabila semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset serta menghasilkan laba, akan semakin baik informasi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diungkapkan masing-masing bank umum syariah.

Pada hasil uji t dalam penelitian ini menyatakan bahwa H2 ditolak yang diartikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan menganggap ISR merupakan suatu kebutuhan *stakeholder*, khususnya *stakeholder* muslim yang dalam hal ini yaitu perusahaan perbankan syariah yang tergabung pada bank umum syariah. Walaupun kondisi keuangannya mengalami rugi ataupun profit, bank umum syariah akan tetap melaksanakan serta mengungkapkan ISR, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat serta *stakeholder*. Perusahaan atau organisasi manajemen berorientasi syariah islam yakni bank umum syariah

mempunyai tujuan tidak hanya memberikan manfaat atau benefit kepada internal bank dan eksternal, namun juga mendapatkan profit setinggi-tingginya.

Untuk hasil dalam penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari(2018) memperlihatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena dalam perusahaan perbankan syariah yang tergabung dalam BUS (Bank Umum Syariah) berpendapat bahwa ISR merupakan suatu kebutuhan *stakeholder*. Perusahaan beranggapan kondisi keuangan yang mengalami profit ataupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan serta mengungkapkan ISR. Hal ini merupakan wujud dari akuntabilitas kepada Allah SWT serta masyarakat dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Sedangkan penelitian Ali Rama (2013) memperlihatkan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kepatuhan syariah yang pada penelitian ini merupakan 11 (sebelas) indicator dari penelitian *self assessment* GCG yang diatur berdasarkan SEOJK No. 10/SEOJK 03/2014 dan POJK No.8/POJK 0/2014 tentang penelitian tingkat kesehatan Unit Usaha Syariah serta Bank Umum Syariah. Kepatuhan Syariah *diproxykan* dengan penyaluran dana serta layanan jasa dan pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan. Apabila semakin kecil skor yang dimiliki oleh bank maka semakin baik pula kepatuhan yang dilakukan oleh bank. Yang dalam hal ini bank yang memiliki peringkat 1 (satu) akan dikatakan “sangat baik” dalam menerapkan kepatuhan syariah jika bank memiliki peringkat 2 (dua) akan dikatakan “baik” dalam menerapkan kepatuhan syariah, sedangkan bank yang memiliki peringkat 3 (tiga) akan dikatakan “cukup baik” dalam menerapkan kepatuhan syariah.

Pada hasil uji t dalam penelitian ini menyatakan bahwa H3 ditolak yang berarti tingkat Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kepatuhan Syariah merupakan perhatian bagi *stakeholder* perusahaan dalam meningkatkan tanggungjawab sosial syariah. Yang dalam hal ini disebabkan oleh regulasi dan peraturan yang ditetapkan oleh semua bank yang sangat menjunjung tinggi Kepatuhan Syariah. Dikatakan demikian dikarenakan dalam sistem pelaporan bank wajib membuat laporan posisi keuangan triwulan, harian, dan bulanan persemester serta tahunan yang mana akan dilaporkan kepada Orientasi Jasa Keuangan Dan kepada Bank Indonesia. Maka tingkat akurasi laporan keuangan bank akan tinggi.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marharani dan Yulianto (2016) yang mengungkapkan bahwa Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasana dan Yulianto (2017) mengungkapkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Variabel-variabel pada penelitian ini ialah *Debt to Aset Ratio*, *Return On Aset*, dan Kepatuhan Syariah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan topik didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diproyksikan dengan DAR (*Debt to Aset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap

2. pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*). Karena leverage yang diukur dengan rasio terhadap ekuitas pada bank syariah akan berbeda dengan entitas yang lain.
3. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Aset*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*). Karena dalam sudut pandang islam perusahaan yang memiliki niat melakukan pengungkapan secara penuh tidak akan melihat perusahaan tersebut akan mengalami untung atau rugi.
4. Kepatuhan Syariah yang diproyeksikan dengan pelaksanaan prinsip syariah dalam Penyaluran dan Penghimpunan Dana serta Pelayanan Jasa (KPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*). Karena meskipun Pelaksanaan prinsip syariah dalam Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa sudah dilakukan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan, bank masih harus meningkatkan tingkat pengungkapan *Islamic*

Social Reporting agar mendapat kepercayaan dari publik dan *stakeholder*.

Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau pertimbangan bagi penelitian yang dilakukan pada masa-masa selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini sebelumnya.

Berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini:

Tidak atau belum adanya ketentuan yang tertulis atau pasti mengenai *ideks* ISR (*Islamic Social Reporting*). Sehingga peneliti pada saat menganalisa Laporan Tahunan untuk menentukan skor pada *Islamic Social Reprting* masih berdasarkan penelitian terdahulu serta masih terdapat unsur subjektivitas.

Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan, namun diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang

terkait. Berikut ini merupakan saran-saran yang mungkin dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan harapan pada saat penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat menggunakan ketentuan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sudah dipublikasikan atau yang sudah resmi.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang sama dengan penelitian saat ini dapat mempertimbangkan objek penelitian selain pada BUS dikarenakan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya mencakup lingkungan saja melainkan mencakup pelaporan manajemen.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. Nomor 10/16/PBI/2008(www.bi.go.id).

Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan *Islamic Social Reporting Indeks*". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.Purwokerto.

Fitriyah, dan Oktaviana. 2014. "Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia". *International Journal of Nusantara Islam*. 22-37

Haniffa, Ros., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective". *Indonesian*

DAFTAR RUJUKAN

- Management & Accounting Research*. Vol. 1 No. 2 (July 2002). Pp 128-146.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2001). *A conceptual framework for Islamic accounting: The Shariah paradigm. International Conference on Accounting, Auditing and Finance. Palmerstone North, New Zealand, Unpublished article.*
- Khasanah, Zayyinatul dan Yulianto, Agung., “Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 No. 4 (November 2015). Pp 1-10
- Lestari, Santi., “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2010-2014”.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, Yulianto, Agung dan Asrori. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)”. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok di Universitas Mataram 24-27 September 2014. Mataram.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Update PLS Regresi*. Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Nur Z. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Djoko, S., & Laras, Miranti. (2011). *Indonesian Environmental Reporting Index Dan*

- Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 13(1).
- Othman, Rohana., Md Thani, Azlan dan Ghani, Erlane K., “*Determinants od Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*”. *Research Journal of International Studies-Issue 12*. (October 2009). Pp 4-20
- Rama, Ali dan Meliawati. “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Bank Umum Syariah di Indonesia”. Pp 95-115
- Sofyani, Hafiez., Ulum, Ihyaul., Syam, Daniel., dan Wahyuni L., Sri. “*Islamic Social Reporting Index* sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4 No. 1.(Maret 2012). Pp 36-46.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta : LPFE Usakti
- Amanda Kyka Marharani, A. Y. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah. *AAJ 5 (1)* (2016), 2-8.
- Safitri, T. (2014-2018). Pengaruh *Leverage, Profitability, Company Age* dan *Islamic Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* . Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018, 1-102.
- Setiawan, I. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, pp 65-76, 65-76.
- Shayida², M. d. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2 No. 1 : Januari - Juni 2020, 1-17.

Sulistiyo, F. (2014-2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi. Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018, 1-123.

